



Pentingnya Pendidikan Ekonomi Syariah di Tengah Masyarakat

Maftuh Alfaruk, Fazar Fransrick

Program Studi/Jurusan Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Manna Wa Salwa
Tanah Datar, Indonesia
einkaslana@gmail.com

Abstrak

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia juga tidak terlepas dari beberapa faktor pendorong. Secara sederhana, faktor-faktor itu dikelompokkan menjadi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah penyebab yang datang dari luar negeri, berupa perkembangan ekonomi syariah di negara-negara lain. Kesadaran ini kemudian 'mewabah' ke negara-negara lain dan akhirnya sampai ke Indonesia. Sedangkan faktor internal adalah kenyataan bahwa Indonesia ditakdirkan menjadi negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Fakta ini menimbulkan kesadaran di sebagian cendekiawan dan praktisi ekonomi tentang perlunya suatu ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dijalankan oleh masyarakat Muslim di Indonesia. Ekonomi Syariah juga dapat menjadi panduan dalam hidup umat islam, ekonomi Syariah juga dapat di gunakan oleh non mulim dengan adanya ekonomi Syariah pemerataan pada masyarakat dapat di lakukan dengan mudah.

Kata Kunci: Pendidikan, Ekonomi Syariah, Masyarakat

ARTICLE INFO

Submit	01-05-2024	Review	05-05-2024
Accepted	10-05-2024	Published	17-05-2024

Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang didominasi muslim terbesar di dunia. Sesuai Data Sensus Penduduk 2010 Badan Pusat Statistika (BPS) jumlah penduduk muslim di Indonesia yaitu sebanyak 207.176.162 jiwa atau sebanyak 87,18% dari total populasi yang ada di Indonesia (BPS, 2021). Dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi dan didukung mayoritas penduduk memeluk agama Islam tentunya memiliki potensi yang cukup besar terhadap perkembangan pengetahuan ekonomi syariah di Indonesia. Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia berlangsung sangat cepat dan didukung sebagian besar penduduk Indonesia memeluk agama Islam, tentunya dengan adanya perkembangan tersebut memberikan harapan besar bagi pelaku usaha untuk menjalankan bisnisnya. Dengan adanya hal tersebut tentunya membawa dampak perkembangan di seluruh bidang, baik dalam bidang teknologi, informasi, perekonomian, fashion, dan lain sebagainya. Dengan adanya kemajuan tersebut juga banyak membawa dampak bagi perilaku konsumsi seseorang dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan yang dimilikinya (Dwiningrum, 2012).

Dalam hal memenuhi kebutuhan perilaku konsumsi, manusia menghadapi kesulitan ekonomi sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara keinginan manusia yang tidak terbatas dan sarana yang sangat terbatas untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Setiap manusia ingin hidup sejahtera, sejahtera dimana ia mampu menghadapi persoalan-persoalan jangka pendek seperti konsumsi sehari-hari dan tuntutan-tuntutan lainnya. Konsumsi adalah bagaimana seseorang dan pelaku sosial memenuhi kebutuhan dalam kaitannya dengan hal-hal yang dapat memuaskan kebutuhannya. Menurut Don Slater, konsumsi adalah cara manusia dan aktor sosial memuaskan kebutuhannya dan bergaul dengan sesuatu (dalam hal ini suatu materi, barang simbolik, jasa, atau pengalaman) yang dapat memuaskan keinginannya (Damsar & Indrayani, 2009). Dalam kutipan buku milik Dewi Indriani Jusuf, Kotler menyatakan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi yaitu pengetahuan (Dewi Indriani Jusuf, 2018). Seseorang dengan pengetahuan ekonomi dapat bertindak secara rasional di bidang ekonomi.

Keputusan konsumen tentang tingkat pembelian produk akan sangat dikendalikan oleh pengetahuan mereka, menurut Danang Sunyoto yang dikutip oleh Joharlita Masita. Pengetahuan adalah sebuah proses yang mengarah pada perubahan perilaku. Pembelajaran ekonomi merupakan landasan pendidikan dalam membangun landasan perilaku ekonomi, salah satunya adalah konsumsi. Pola konsumsi mahasiswa terhadap produk dan jasa dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ekonominya (Mashita Joharelita, 2015). Perkembangan ekonomi Syariah di Indonesia cukup pesat. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan perbankan Syariah di Indonesia, akan tetapi masih banyak masyarakat di Indonesia yang belum mengetahui ekonomi syariah.

Ekonomi Syariah memiliki beberapa sector pendukung dalam perkembangannya di Indonesia, perbankan syariah atau yg lebih di kenal dengan BSI (Bank Syariah Indonesia), Asuransi Syariah, Pegadaian, Pasar Modal, Dan Pembiayaan Syariah. Semua ini merupakan faktor pendukung peningkatan ekonomi Syariah di Indonesia. Meskipun

ekonomi Syariah sudah sangat berkembang akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang ekonomi Syariah.

Menurut Kementerian Keuangan (Kemenkeu) RI, potensi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia sangat besar. Hal ini terlihat dari perkembangan indeks inklusi keuangan yang semakin meningkat serta didukung dengan total aset keuangan syariah. Selain itu, potensi ini didukung dengan penyaluran KUR Syariah dan jumlah debitur syariah yang terus meningkat. Beberapa peluang sebagai penghubung pengembangan ekonomi dan keuangan syariah antara lain pertumbuhan keuangan sosial melalui zakat dan wakaf, tokenisasi sukuk, digitalisasi dan pengembangan Islamic Fintech, serta regulasi keuangan syariah dan investasi berdampak (ESG). Bahkan, menurut data yang didapatkan oleh Kemenkeu RI, saat ini Indonesia telah naik ke peringkat 4 untuk pengembangan ekonomi dan keuangan syariah setelah Malaysia, Saudi Arabia, dan Uni Emirat Arab.

Lantas, bagaimana cara mengoptimalkan potensi tersebut? Untuk mendukung ekosistem ekonomi dan keuangan syariah, Kemenkeu RI menganjurkan adanya integrasi setiap elemen pendukung ekonomi syariah termasuk koordinasi para pemangku kebijakan, dukungan regulasi, dan insentif pemerintah untuk mengembangkan industri halal. Dengan begitu, potensi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia akan terus meningkat. Menurut laman resmi Bursa Efek Indonesia, ekonomi syariah adalah bentuk percabangan ilmu ekonomi yang mengimplementasikan nilai dan prinsip dasar syariah berlandaskan Al-Qur'an, sunnah, Ijma', dan Qiyas. Sistemnya berlaku secara universal dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi dan keuangan dalam perbankan.

Dalam dunia ekonomi, ekonomi syariah disebut juga dengan istilah ekonomi islam. Pada prinsipnya, ekonomi syariah merupakan representasi dari jalan tengah antara sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis. Oleh karena itu, sistem ekonomi syariah menerapkan prinsip kebaikan dari dua sistem ekonomi tersebut. Seperti yang disebutkan, sistem ekonomi syariah atau ekonomi Islam lebih mengedepankan kebaikan yang sudah berlandaskan dengan nilai-nilai dalam agama Islam. Itulah sebabnya, tujuan dari sistem ekonomi ini selaras dengan tujuan dari penerapan syariah (hukum) agama Islam, yaitu untuk mencapai tatanan yang baik serta terhormat, sehingga menciptakan kebahagiaan dalam lingkup dunia maupun akhirat.

Metode Penelitian

Metode penulisan artikel ilmiah ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang bersifat inferential. Maksud dalam pendekatan tersebut adalah pendekatan penelitian untuk menganalisis masalah masalah yang terjadi pada masyarakat terhadap ekonomi Syariah. Rancangan kajian dalam artikel ini adalah dengan mencari referensi referensi yang berkaitan dengan implementasi prinsip ekonomi Syariah yang dihadapkan realitas masyarakat. Sehingga kajian dalam penelitian ini bersifat dokumentatif dimana sumber tersebut berasal dari dokumen akademik yang dapat di pertanggung jawabkan secara akademik.

Hasil dan Pembahasan

Ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam (Muhammad Abdul Manan, 1997). Pengetahuan dapat diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran (Notoadmojo, 2007). Pengetahuan ekonomi adalah kemampuan untuk mengerti tentang konsep-konsep ilmu ekonomi yaitu tentang tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Pengetahuan ekonomi artinya seseorang yang memiliki kecakapan dibidang ekonomi mampu berperilaku ekonomi yang rasional (Entika Indrianawati dan Yoyo Soesatyo, 2015). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ekonomi syariah adalah segala informasi dan pengetahuan sosial yang membahas masalah-masalah ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap manusia agar bisa melangsungkan kehidupannya dengan berpedoman pada nilai-nilai islam. Indikator dari pengetahuan ekonomi syariah yaitu pengetahuan tentang (M. Nur Rianto Al Arif, 2017):

- 1) Prinsip Islam meliputi tauhid dan persaudaraan, bekerja dan produktivitas, dan distribusi kekayaan yang adil.
- 2) Hukum ekonomi syariah yaitu Al-Quran, As-sunnah, ijma', dan qiyas.
- 3) Asas-asas dasar ekonomi Islam berupa asas keadilan, asas suka sama suka, asas saling menguntungkan, dan asas tolong menolong dan dilarang adanya pemerasan serta eksploitasi.

Peneliti ekonomi Islam, Clarashinta Canggih, SE., CFP., mengungkapkan bahwa market share ekonomi syariah di Indonesia yang memiliki mayoritas penduduk muslim terbesar di Dunia masih terbilang kecil. Hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya literasi keuangan syariah. "Dengan jumlah muslim yang sangat besar, banyak program studi Ekonomi Islam. Namun, market share-nya belum sampai 10%. Salah satu faktornya adalah literasi ekonomi syariah yang masih di bawah," ungkapnya. Menurutnya, pengetahuan akan ekonomi syariah penting dimiliki mahasiswa untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan keimanan dan religiusitas dalam kehidupannya termasuk aktivitas ekonominya. Untuk itu, literasi mengenai ekonomi syariah perlu disosialisasikan, tidak hanya oleh pemerintah dan perguruan tinggi saja, tetapi juga masyarakat.

Literasi yang masih kurang untuk masyarakat adalah salah satu faktor yang membuat masyarakat Indonesia kurang peduli soal ekonomi Syariah, dengan besarnya umat islam di Indonesia merupakan suatu penyongkong ekonomi Syariah dapat dengan pesat meningkat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Semua sector pendukung untuk mencapai kedalaman masarakat yang berada di daerah yang bukan perkotaan sudah dikerahkan akan tetapi masyarakat Indonesia sudah merasa bahwa ekonomi konvensional adalah perkonomian yang sangat baik dan bagus. Untuk menghilangkan pola pikir dari masyarakat yang menyatakan atau memilih ekonomi konvensional lebih baik dari ekonomi Syariah merupakan persoalan yang harus di benahi Bersama, untuk mengkatan ekonomi Syariah di Indonesia. Dengan tingginya nilai atau peran ekonomi Syariah di

Indonesia merupakan keuntungan yang besar bagi masyarakat, ekonomi Syariah merupakan perataan ekonomi yang membuat keadilan di lingkungan masyarakat. Ekonomi Syariah tidak membedakan yang kaya dengan yang miskin ekonomi Syariah meratakan problematic yang sangat besar itu dengan segala sector pendukung yang telah ada di Indonesia

Sosialisasi sangat penting dilakukan dalam rangka memberikan informasi kepada masyarakat mengenai ekonomi Syariah, sosialisasi tidak harus dilakukan oleh badan pemerintahan ataupun Lembaga Syariah, kita sebagai masyarakat atau mahasiswa yang sudah mengerti dengan fungsi dan nilai ekonomi Syariah memiliki kewajiban dalam mensosialisasikan ekonomi Syariah kepada lingkungan sekitar. Dalam beberapa studi yang dilakukan penulis melakukan opserfasi kepada masyarakat dengan tujuan melihat dan mengamati pengetahuan masyarakat dalam ekonomi Syariah, khususnya di daerah Panyalayan, Tanah Datar, Sumatra Barat.

Dalam beberapa opserfasi yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi yang relafan dalam menilai pengetahuan masyarakat di daerah tersebut, dan penulis menemukan beberapa informasi yang cukup baik dalam pengetahuan masyarakat Tanah Datar tentang ekonomi Sariah, akan tetapi dari semua informasi yang didapatkan masyarakat masih kurang aktif dalam ekonomi Syariah, mereka hanya mengetahui ap aitu ekonomi Syariah. Dalam kajian ini penulis menemukan banyaknya peran Bank Syariah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Tanah Datar dalam ekonomi Syariah, akan tetapi peran masyarakat untuk aktif dalam ekonomi Syariah masih tergolong kecil dikarenakan banyaknya masyarakat yang masih ragu atau kurang peduli prihal ekonomi Syariah atau ekonomi konvensional.

Kutipan dari KNEKS - Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi Syariah, namun menurut skor Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2017 peringkatnya pada level dunia masih jauh tertinggal dari negeri Jiran, yakni peringkat ke-10. Kamis (12/9), Direktur Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) Sutan Emir Hidayat, dalam kesempatannya sebagai narasumber di Acara Seminar Nasional bertajuk “Peluang dan Tantangan Pengembangan Ekonomi Syariah Indonesia”, memaparkan ada 5 tantangan Indonesia dalam mengembangkan Ekonomi Syariah. “Hanya tiga sektor industri halal Indonesia yang masuk 10 besar. Berdasarkan GIEI 2017, ada *Halal peTravel, Modest Fashion, dan Islamic Finance*,” kata Emir.

Hal tersebut menunjukkan Indonesia masih belum dapat mengoptimalkan besarnya potensi yang dimiliki untuk mengembangkan ekonomi syariah. Dalam pengembangan ekonomi Syariah Indonesia, Emir menyebutkan terdapat 5 tantangan. “Ada 5 tantangan dalam pengembangan ekonomi syariah, yaitu rendahnya dukungan keuangan Syariah pada industri halal, belum adanya bank Syariah yang memiliki aset Buku 4, masih kurangnya SDM ekonomi Syariah yang mumpuni, terakhir kapasitas riset dan pengembangan yang masih rendah,” (Emir Hidayat, 2019)

Dalam meningkatkan ekonomi Syariah yang masih relative rendah ini merupakan faktor dari kurangnya minat masyarakat Indonesia terhadap ekonomi Syariah. Setiap masyarakat memiliki pemahamannya masing masing terhadap perekonomian, akan tetapi

dengan populasi umat islam yang sangat besar di inonesia seharusnya upaya meningkatkan kemauan masyarakat untuk aktif dalam ekonomi Syariah harusnya dapat di selesaikan dengan cepat tanpa adanya hambatan dalam sosialisasi. Penulis menemukan faktor rendahnya perekonomian masyarakat yang membuat masyarakat Indonesia kurang peduli baik itu ekonomi konvensional ataupun ekonomi Syariah mereka lebih focus terhadap perekonomian individu demi untuk mempertahankan hidup yang berkecukupan atau demi memenuhi kecukupan sehari hari, dengan semua permasalahan ini dapat disimpulkan wajar saja ekonomi Syariah masih kurang aktif atau kurangnya peran masyarakat dalam ekonomi Syariah.

Dengan angka kemiskinan yang cukup tinggi diindonesia efisiensi ekonomi Syariah kurang bisa di gunakan, semua hal berkaitan rendahnya perekonomian ini merupakan kajian yang harus di hadapi pemerintah, untuk mengurangi angka kemiskinan tentu saja tidak mudah butuh waktu dan upaya yang sangat besar dalam melakukannya. Jika di kaji lebih dalam ekonomi Syariah sangat membantu dalam menurunkan angka kemiskinan di Indonesia, bahkan dengan adanya ekonomi Syariah masyarakat dapat lebih Makmur ketimbang menggunakan ekonomi konvensional yang bersifat membuat segelintir orang yang dapat kekayaan berlimpah. Semua itu tidak dapat disalahkan siapapun hanya saja kita sebagai umat islam harus mulai menerti persoalan ekonomi dikarenakan ekonomi Syariah merupakan ekonomi yang bermanfaat baik di dunia atau di akhirat

Kesimpulan

Ekonomi Syariah dalam fase pertumbuhan yang sangat baik walaupun dari segi global masih dalam daftar bawah dari negara negara lain, peran ekonomi Syariah sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat dan negara semakin baik ekonomi Syariah dalam suatu negara semakin tinggi tingkat kesejahteraan negara tersebut, Indonesia yang merupakan umat islam terbanyak di dunia masih dalam fase perkembangan dalam ekonomi Syariah, semua itu disebabkan kurangnya minat masyarakatnya dalam berperan aktif untuk meningkatkan perekonomian Syariah, semua faktor yang membuat terhambatnya laju ekonomisyariah merupakan problematik yang tidak bisa dianggap enteng atau diabaikan dikarenakan Indonesia merupakan umat islam terbanyak akan tetapi ekonomi Syariah masih rendah di dalam perekonomian Indonesia.

Masyarakat yang kurang literasi dan pemahaman terhadap ekonomi Syariah dapat di tingkatkan dengan pendekatan secara berkala. Minat masyarakat dalam berperan aktif akan semakin besar dengan seiringnya waktu dalam proses tersebut, setiap orang punya hak dalam memilih jalan dalam hidupnya akan tetapi umat islam harus mejunjung tinggi nilai syariat islam dalam hidup individu. Semakin tinggi nya pemahaman masyarakat semakin tinggipula peningkatan ekonomi Syariah, penulis juga menyimpulkan kenapa kecilnya minat masyarakat dengan ekonomi Syariah adalah perekonomian Indonesia yang sudah tidak asing dengan ekonomi konvensional dan semakin tinggi pemahaman manusia akan suatu hal semakin tinggi pula minatnya dalam hal tersebut, demikian juga dengan ekonomi Syariah dimana pemahaman masyarakat yang masih kurang.

Semua persoalan yang membuat perekonomian Syariah ini terhambat atau kurang laju dalam idoneisa dapat diselesaikan dengan aktifnya masyarakat, Lembaga, ataupun pihak yang memiliki pengetahuan atau narasi lebih dengan ekonomi Syariah. Mahasiswa pun juga dapat meningkatkan perekonomian Syariah dikarenakan mahasiswa merupakan tombak alam memajukan bangsa dan negara.

References

- Alamsyah, Halim. Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah di Indonesia, Tantangan dalam Menyongsong MEA 2015. www.bi.go.id.
- Syafi'i Antonio, Muhammad. Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Nasrulloh (2022) 'Jurnal Ekonomi Syariah', Jurnal Ekonomi Syariah, 7(1), pp. 67-76.
- Suryani, S. (2012) 'Sistem Perbankan Islam di Indonesia: Sejarah dan Prospek Pengembangan', Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 3(1), p. 111. doi:10.18326/muqtasid.v3i1.111-131.
- <http://ekonomiprofetik.wordpress.com/2009/03/24/perkembangan-ekonomi-syariahdindonesia-dan-kontribusinya-bagipembangunan-nasional/> diakses pada 26 Mei 2016
- Handida, Rahmawati Deylla, and Maimun Sholeh. (2018). "Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta." Jurnal Economia 14.1: 84-90.
- Romdhoni, Abdul Haris. (2018). "Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk, Dan Religiusitas Terhadap Minat Nasabah Untuk Menggunakan Produk Simpanan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 4.02: 136-147.
- Paramita, Nadira, Khoirunnisa Harahap, Ardina, & Batubara, Maryam. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Pasar Modal Syariah di Indonesia (Perkembangan Dan Problematika Pasar Modal Syariah Di Indonesia). EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan, 6(2), 209-217. <https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.424>
- Al Amin, Muhammad Nur Kholis, Abdullah, Agung, Santoso, Fattah Setiawan, Muthmainnah, Muthmainnah, & Sembodo, Cipto. (2022). Metode Interpretasi Hukum Aplikasi Dalam Hukum Keluarga Islam Dan Ekonomi Syariah. Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan, 2(1), 15-36. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v2i1.1347>
- Adi, I. R. (2013). Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan).
- Nopiardo, W. (2016). Mekanisme Pengelolaan Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional Tanah Datar. JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam), 1(2): 185-196.
- Qardawy, M. Y. (1998). Konsepsi Islam dalam Mengentas Kemiskinan. Surabaya: Bina Ilmu.
- Akbar, M. A. (2019). Sinkronisasi Ekonomi Pancasila dan Ekonomi Islam. Jurnal Masharif-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Volume 4 Nomor 1, 34-48.

- Arifqi, M. M. (2021). Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid 19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Volume 3 Nomor 2, 192-205.
- Beik, I. S. (2016). Islamisasi Ilmu Ekonomi. *Islamic Economics: Jurnal Ekonomi Islam* Volume 7 Nomor 2, 183 - 204.
- Ja'far, H. K. (2016). Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah di Indonesia. *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Volume 8 Nomor 2, 51-57.
- Kholis, N. (2011). Peluang dan Tantangan Institusi Pendidikan Ekonomi Islam Dalam Konteks Trend Ekonomi Global. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Volume 1 Nomor 1, 109-122.
- Sutopo, & Musbikhin. (2019). Ekonomi Islam sebagai Model Ekonomi Alternatif. *Ummul Qura Jurnal Perantren Sunan Drajat (INSUD)*, Volume 14 Nomor 2, 79-88.
- Syuri. (2020, September 16). 12 Merk Baju Muslim yang Paling Terkenal di Indonesia. Retrieved from kamini.id: <https://kamini.id/merk-baju-muslimyang-paling-terkenal-di-indonesia/>
- Ascarya. 2007. Sistem Keuangan dan Moneter Islam. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia. Bank Indonesia.
- Adawiyah, Nida Nusaibatul Dan Subaweh, Imam. 2013. Analisis Pengaruh Pemahaman Ekonomi Syariah Terhadap Kolektabilitas Pada Nasabah Lembaga Keuangan Syariah di Wilayah Depok. Jakarta: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Fadhli, Rizki Maulana, Paramu, Hadi dan Nurhayati. 2014. Forecasting Model Berbasis Data Time Series Pada Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terpilih. Jember: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020, Juni). Snapshot Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: OJK
- Muhammad Dayyan, Fahriansah, Juprianto. Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus di Gampong Pondok Kemuning). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)* Vol 1 No 1, Tahun 2017
- Hoetoro, Arif. (2018). Obstacles and Solutions in Performing Islamic Financial Contracts. *Journal of Islamic Economics and Business*, Vol. 11, No. 1 (2018)
- Yulianti, Rahmah. (2015). Pengaruh Minat Masyarakat Aceh terhadap Keputusan Memilih Produk Perbankan Syariah di Kota Banda Aceh. Universitas Serambi Mekkah. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol.2 No.1, Maret 2015
- Kara, M. (2008). KONTRIBUSI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO , KECIL , DAN MENENGAH, 315-322.
- Dalam, T., Mea, M., & Alamsyah, H. (2015). Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia :, (April 2012), 1-8.
- Nurhadi, dkk. (2021). Metodologi Penelitian Ekonomi Islam. Bandung: Media Sain Indonesia.
- Novitasari, E. (2020). Peran Bank Dalam Pembiayaan Kredit Pengembangan Umkm (Studi Kasus Di Industri Makanan Ringan Cayla Cookies). 1-10.

Suryani, S. (2012) 'Sistem Perbankan Islam di Indonesia: Sejarah dan Prospek Pengembangan', Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 3(1), p. 111. doi:10.18326/muqtasid.v3i1.111-131.

Copyright Holder :

© Maftuh Alfaruk and Fazar Fransrick (2024).

First Publication Right :

© Wangsa: Journal Of Education and Learning

This article is under:

